

Peningkatan Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat dan Penyalahgunaan NAFZA di Kampung Pulo Besar Karangbahagia Cikarang

Fajar Susanti
Universitas Respati Indonesia
Fajar_susanti@urindo.ac.id

ABSTRAK

Jajanan yang dijual pedagang keliling sering berada di depan lingkungan sekolah. Badan Pengawasan Makanan dan Minuman menyatakan terdapat 40% jajanan tidak layak dimakan. Kandungan boraks, serta formalin masih mendominasi kandungan zat-zat berbahaya pada jajanan anak-anak di sekolah-sekolah. Jajanan di sekolah memang beranekaragam dan lebih menarik minat daripada bekal yang dibawa dari rumah. Namun jajanan yang menarik tersebut justru miskin gizi dan jauh dari kata sehat. Berkaitan dengan fenomena tersebut, maka perlu adanya sosialisasi mengenai macam-macam, pengolahan, dan kelayakan konsumsi jajanan yang banyak dijual agar anak-anak dapat mengerti sehingga dapat memilih dan membedakan antar jajanan yang sehat dan tidak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kepedulian pada siswa untuk lebih memperhatikan berbagai macam jajanan yang dijual bebas demi menjaga status gizi pada masa anakanak. Manfaat dari kegiatan ini adalah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian seluruh siswa dalam memilih makanan atau jajanan yang sehat dan bergizi guna pendukung perkembangan generasi muda penerus bangsa yang dapat memajukan bangsa. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta sosialisasi jajanan sehat di Panti Asuhan Anak Yatim dengan jumlah keseluruhan adalah 81. Sebagian besar merupakan anak yang berusia 12 tahun (56,80%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (55,60%). Peserta paling banyak adalah peserta dengan tinggi badan 130-140 cm (37,00%), dan berat badan 31-40 kg (46,90%). Berdasarkan penilaian BMI sebagian besar memiliki berat badan yang rendah (56,80%). Hasil evaluasi menurut penilaian pre test dan post test diketahui sebagian besar memiliki pengetahuan yang tetap (58,00%). Anak laki-laki lebih memiliki masalah pada status gizinya. Anak laki-laki sering mengalami berat badan rendah dan juga mengalami berat badan berlebih daripada anak perempuan. BMI anak laki-laki pada masa pra-sekolah menurun dan sejalan dengan bertambahnya usia maka BMI nya meningkat.

Kata Kunci : Jajanan sehat, pengabdian masyarakat, gizi.

ABSTRACT

Snacks sold by peddlers are often in front of the school environment. The Food and Beverage Supervisory Agency states that 40% of snacks are not worth eating. The content of borax, and formalin still dominates the content of harmful substances in children's snacks in schools. Snacks at schools are indeed diverse and more interesting than the provisions brought from home. But interesting snacks are actually poor in nutrition and far from healthy. In connection with this phenomenon, it is necessary to disseminate information on the types, processing, and feasibility of consuming snacks that are widely sold so that children can understand so that they can choose and differentiate between healthy and not snacks. Community service aims to increase knowledge and concern for students to pay more attention to various types of snacks that are sold freely in order to maintain nutritional status during childhood. The benefits of this activity are expected to be able to increase the knowledge and concern of all students in choosing healthy and nutritious food or snacks to support the development of the nation's next generation who can advance the nation. The results obtained in this community service activity were participants in the socialization of healthy snacks at the Orphanage Orphanage with a total number of 81. Most were 12-year-old children (56.80%), most were male (55.60 %). Most participants were participants with a height of 130-140 cm (37.00%), and body weight 31-40 kg (46.90%). Based on the assessment of BMI, most of them have low body weight (56.80%). The evaluation results according to the pre-test and post-test assessments found that most had a fixed knowledge (58.00%). Boys have more problems with their nutritional status. Boys often experience low body weight and also experience excess weight than girls. The BMI of boys in pre-school decreased and with increasing age, the BMI increased.

Keywords: Healthy snacks, community service, nutrition.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi dan pengetahuan, kini manusia mulai banyak menciptakan bermacam inovasi. Contohnya variasi dalam mengolah makanan ringan yaitu jajanan. Makanan ringan banyak diminati orang dewasa maupun anak-anak. Tetapi, sebagian besar anakanak lebih banyak menyukai makanan ini karena mereka merasa tertarik dengan bentuknya yang menarik, beraneka ragam, dan rasanya yang unik

Makanan ringan ini sering kita jumpai di toko-toko, ataupun di supermarket terdekat. Makanan jajanan menurut FAO didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan

dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang dapat langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Judarwanto, 2008). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 942/MENKES/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran, dan hotel. Jajanan yang dijual pedagang keliling sering berada di depan lingkungan sekolah. Badan Pengawasan Makanan dan Minuman menyatakan terdapat 40% jajanan tidak layak dimakan. Kandungan boraks, serta formalin masih mendominasi kandungan zat-zat berbahaya pada jajanan anak-anak di sekolah-sekolah. Jajanan di sekolah memang beranekaragam dan lebih menarik minat daripada bekal yang dibawa dari rumah. Namun jajanan yang menarik tersebut justru miskin gizi dan jauh dari kata sehat. Berkaitan dengan fenomena diatas, maka perlu adanya penelitian mengenai macam-macam, pengolahan, dan kelayakan konsumsi jajanan yang banyak dijual agar anak-anak dapat mengerti sehingga dapat memilih dan membedakan antar jajanan yang sehat dan tidak. Sehingga pada kesempatan kali ini akan membahas tentang seperti apakah jajanan yang sehat yang bergizi guna pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Kegiatan ini bertujuan :

- a. Mensosialisasikan Universitas Respati Indonesia serta pemberian Santunan anak yatim, sosialisasi jajanan sehat dan penyalahgunaan NAFZA di Kampung Pulo Besar, Karang Bahagia, Cikarang.
- b. Meningkatkan pengetahuan anak yatim, sosialisasi jajanan sehat dan penyalahgunaan NAFZA di Kampung Pulo Besar, Karang Bahagia, Cikarang, sehingga angka jajanan sehat dan penyalahgunaan NAFZA tidak terjadi
- c. Membina tali silaturahmi dengan masyarakat kampung Pulo Besar, Karang Bahagia, Cikarang.
- d. Meningkatnya pengetahuan, kemauan dan kemampuan masyarakat tentang pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA.
- e. Meningkatnya pengetahuan, kemauan dan kemampuan masyarakat tentang pemilihan jajanan yang sehat dan aman.

Adapun manfaat yang akan diperoleh setelah melakukan “Sosialisasi jajanan sehat dan penyalahgunaan NAFZA di Kampung Pulo Besar, Karang Bahagia, Cikarang” adalah:

- a. Dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan kader kesehatan jajanan sehat dan penyalahgunaan NAFZA.
- b. Terwujudnya Pendidikan Dini mengenai jajanan sehat dan penyalahgunaan NAFZA
- c. Sosialisasi yang diberikan pada anak-anak yatim piatu diharapkan peserta dapat memahami, mengenal, mengaplikasikan informasi dan pengetahuan tentang pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA dan pemilihan jajanan yang sehat dan aman dalam kehidupan sehari-hari, supaya peserta menjaga kesehatannya.

Jajanan yang dijual pedagang keliling sering berada di depan lingkungan sekolah. Badan Pengawasan Makanan dan Minuman menyatakan terdapat 40% jajanan tidak layak dimakan. Kandungan boraks, serta formalin masih mendominasi kandungan zat-zat berbahaya pada jajanan anak-anak di sekolah-sekolah. Jajanan di sekolah memang beranekaragam dan lebih menarik minat daripada bekal yang dibawa dari rumah. Namun jajanan yang menarik tersebut justru miskin gizi dan jauh dari kata sehat. Berkaitan dengan fenomena diatas, maka perlu adanya penelitian mengenai macam-macam, pengolahan, dan kelayakan konsumsi jajanan yang banyak dijual agar anak-anak dapat mengerti sehingga dapat memilih dan membedakan antar jajanan yang sehat dan tidak. Sehingga pada kesempatan kali ini akan membahas tentang seperti apakah jajanan yang sehat yang bergizi guna pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Hasil evaluasi menurut penilaian pre test dan post test diketahui sebagian besar memiliki pengetahuan yang tetap (58,00%). Anak laki-laki lebih memiliki masalah pada status gizinya. Anak laki-laki sering mengalami berat badan rendah dan juga mengalami berat badan berlebih daripada anak perempuan. BMI anak laki-laki pada masa pra-sekolah menurun dan sejalan dengan bertambahnya usia maka BMI nya meningkat. Apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka dia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Rata-rata nilai evaluasi posttest lebih baik daripada pretest. Hal ini menandakan adanya efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dalam rangka pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang jajanan sehat dan selanjutnya dapat meningkatkan status gizi anak. Bentuk realisasi pemecahan masalah yang telah diperoleh terkait kegiatan sosialisasi jajanan sehat dalam rangka pengabdian masyarakat yang dilakukan di lingkungan Panti Asuhan di Kampung Pulo Besar, Karang Bahagia, Cikarang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan intervensi yang dilakukan Intervensi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode yakni pelaksanaan sosialisasi perilaku bahaya membeli jajanan sembarangan di lingkungan Panti Asuhan di Kampung Pulo Besar, Karang Bahagia, Cikarang dan melakukan demo bagaimana cara membuat jajanan yang sehat, bergizi, dan baik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Kegiatan intervensi yang dilakukan juga disertai dengan pemberian pretest dan posttest untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka sebelum dan sesudah intervensi berupa sosialisasi jajanan sehat. Kegiatan ini bertujuan agar pemahaman, pengetahuan dan kesadaran setiap individu dapat meningkat.

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Ceramah yaitu untuk menyampaikan materi-materi tentang Sosialisasi jajanan sehat dan penyalahgunaan NAFZA yang sering terjadi sehingga membutuhkan edukasi dini
- b. Diskusi yaitu untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara para peserta dengan peserta dan antara peserta dengan pelatih.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran strategis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kader kesehatan di lingkungan Panti Asuhan di Kampung Pulo Besar, Karang Bahagia, Cikarang baru berjumlah 81 orang.

Rancangan Evaluasi

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari hasil evaluasi sepanjang pelaksanaan kegiatan yaitu :

- a. Ketekunan dan keterlibatan para peserta dalam kegiatan pelatihan.
- b. Terjadinya peningkatan pengetahuan/pemahaman dan keterampilan kader kesehatan remaja tentang pertolongan pertama melalui tugas, tanya jawab serta demonstrasi.
- c. Kader kesehatan remaja dapat melaksanakan pertolongan pertama baik di sekolah maupun di masyarakat.

Jenis luaran

Yang dicapai sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh kader kesehatan maka program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi Panti Asuhan di Kampung Pulo Besar, Karang Bahagia, Cikarang yang berjumlah 81 orang. Kegiatan penyuluhan ini

dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal Sabtu, 30 September 2017 di rumah Pak Mujang (salah satu warga) di Panti Asuhan di Kampung Pulo Besar, Karang Bahagia, Cikarang.

Khalayak sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah Anak-anak dan remaja serta masyarakat di lingkungan Kampung Pulo Besar, Karang Bahagia, Cikarang. Keberadaan anak-anak ini cukup strategis dalam menyebarkan pengetahuannya akan bahaya jajanan sehat dan penyalahgunaan NAPZA. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Sosialisasi yang dilanjutkan dengan diskusi.

Jadwal pengabdian

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 September 2017
Waktu : 09.00 s/d Selesai
Tempat : Kampung Pulo Besar, Karang Bahagia, Cikarang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode yakni pelaksanaan sosialisasi perilaku bahaya membeli jajanan sembarangan di lingkungan Panti asuhan dan melakukan demo bagaimana cara membuat jajanan yang sehat, bergizi, dan baik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Kegiatan intervensi yang dilakukan juga disertai dengan pemberian pretest dan posttest untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka sebelum dan sesudah intervensi berupa sosialisasi jajanan sehat. Kegiatan ini bertujuan agar pemahaman, pengetahuan dan kesadaran setiap individu dapat meningkat. Sedangkan untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua tentang informasi jajanan sehat, kami memberikan setiap anak sebuah brosur agar orangtua juga ikut mengawasi anaknya agar tidak membiarkan anak membeli jajanan sembarangan. Di akhir kegiatan sosialisasi jajanan sehat, setiap peserta melakukan kegiatan pengukuran tinggi dan berat badan untuk melihat status gizi mereka.

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan berupa "Santunan Anak Yatim & Sosialisasi Tentang :

1. Pemberian materi tentang NAPZA dan jajanan yang sehat
2. Sosialisasi langsung terkait pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA
3. Sosialisasi langsung terkait tentang pemilihan jajanan yang sehat dan aman

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa Santunan Anak Yatim & Sosialisasi dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan tentang bahaya jajanan sehat dan penyalahgunaan NAPZA.
2. Terbentuknya keterampilan kader kesehatan bahaya jajanan sehat dan penyalahgunaan NAPZA sehingga bagi kader kesehatan kesehatan RT 07 RW 08 Kel. Lubang Buaya Kec. Cipayang Jakarta Timur, hendaknya dapat mengetahui dan memahami pentingnya penyuluhan yang telah mendapatkan materi tentang jajanan sehat dan penyalahgunaan NAFZA.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. Essential safety requirements for street vended foods. 1996: http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/63265/1/WHO_FNU_FOS_96.7.pdf.
- Menteri Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan No. 942/MENKES/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan, Pasal 1 butir (1). 2003.
- Aprilia BA. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar. [skripsi]. Semarang: Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2011.
- Safriana. Perilaku memilih jajanan pada siswa sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri Garot Kecamatan Darul 1 Marah Kabupaten Aceh Besar. [skripsi]. Jakarta: Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat UI, 2012.
- Hamida K, Zulaekah S, Mutalazimah. Penyuluhan gizi dengan media komik untuk meningkatkan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012;8(1):67-73.
- Badan Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan; 2013.
- Badan POM RI dan 30 Balai Besar/Balai POM. Pangan jajanan anak sekolah. 2009;1.
- Agustina F, Pambayun R, Fatmalina F. Higiene dan sanitasi pada pedagang makanan jajanan tradisional di lingkungan sekolah dasar di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang. *Jurnal Publikasi Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*. 2009.

- Putra EA. Gambaran kebiasaan jajanan siswa di Sekolah Dasar Hj. Isriati, Semarang. [thesis]. Semarang: Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. 2009.
- Mavidayanti H, Merdiana. Kebijakan sekolah dalam pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar” Unnes Journal of Public Health. 2016;1(1):71-7.
- Noviana I. Manajemen strategis program perbaikan gizi masyarakat oleh Dinas Kesehatan Kota Surakarta: kegiatan Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK dan SD Kecamatan Jebres Surakarta Tahun 2010. [Skripsi]. Solo: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Solo.2011
- Wardyaningrum D. Pola komunikasi keluarga dalam menentukan konsumsi nutrisi bagi anggota keluarga. Jurnal Ilmu Komunikasi. September - Desember 2010;8(3):289–98.
- Aminah S, Hidayah N. Pengetahuan keamanan pangan penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah Kelurahan Media Litbangkes, Vol. 26 No. 4, Desember 2016, 249 – 256 256 Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. Jurnal Litbang Universitas Muhammadiyah Semarang. 2006;4(3):18- 25.
- Laksmiyani KRA, Ariana IGP. Pertanggungjawaban pelaku usaha dalam \ peredaran jajanan anak yang tidak terdaftar dalam daftar kesehatan. Jurnal Kertha Semaya. April 2016;04(03):1-5.
- Hermina. Perilaku makan murid sekolah dasar penerima PMT-AS di Desa Cihelut dan Pasir Gaok Kabupaten Bogor. Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan (PGM). 2000;23:72-9